

DAMPAK KONTRIBUSI PESANTREN TERHADAP DINAMIKA EKONOMI LOKAL

(Studi Kasus Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Mantrianon Bawang
Banjarnegara)

Retno Puji Rahayu

Retnopusjii818@gmail.com

Ovi Ariyanti, M.E

Oviariyanti28@gmail.com

Abstract

The traditional Islamic boarding school, known as pondok pesantren, has long been established and thriving within Indonesian society. Today, some pondok pesantren are beginning to recognize their potential and role as social and economic institutions. Community Development methodology has emerged as a significant approach in social work, aiming primarily to enhance the quality of life by harnessing the potential or resources within communities. Pondok pesantren, traditionally known as centers for religious education, also hold the potential to drive social and economic change.

This study examines the impact of pesantren contributions on the local economic dynamics in Mantrianom Village, Bawang, Banjarnegara. In this research phase, a qualitative descriptive approach is utilized to gather relevant information and data. This includes direct interviews with sources, observations, and document analysis such as articles, journals, or literature pertinent to the research focus. Following a series of data analysis and interpretation, the research findings indicate that economic development around the Tanbihul Ghofilin pesantren not only influences the well-being of the internal community but also plays a role in creating job opportunities and supporting the broader community's economy, known as Community Development.

Keywords: Islamic Boarding Schools, Community Development, Employment Opportunities, Social Change

Abstrak

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam tradisional yang telah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia, berada di tengah-tengah masyarakat. Saat ini, sebagian pondok pesantren telah mulai menyadari potensi dan peranannya sebagai lembaga sosial dan ekonomi. Metode pembangunan masyarakat (Community Development) menjadi salah satu pendekatan penting dalam pekerjaan sosial, yang bertujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang mereka miliki. Pondok pesantren, yang dikenal sebagai tempat untuk belajar dan mendalami ilmu agama, juga memiliki potensi sebagai penggerak dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi.

Penelitian ini mengkaji dampak dari kontribusi pesantren terhadap dinamika ekonomi lokal di Desa Mantrianom, Bawang, Banjarnegara. Pada tahap penelitian, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali informasi serta mengumpulkan data yang relevan. Prosedur ini meliputi wawancara langsung dengan narasumber, observasi, dan analisis dokumen seperti artikel, jurnal, arsip, atau literatur yang relevan dengan fokus penelitian ini. Setelah melalui serangkaian analisis dan interpretasi data, temuan penelitian mengindikasikan bahwa perkembangan ekonomi di sekitar pondok pesantren Tanbihul Ghofilin tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan komunitas internal, tetapi juga berperan dalam membuka peluang kerja serta mendukung perekonomian masyarakat luas, yang dikenal sebagai (Community Development) Pembangunan Masyarakat.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Pembangunan Masyarakat, peluang kerja, Perubahan Sosial

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam aspek agama dan pendidikan. Pesantren adalah pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu (Hasan, 2015). Kata pesantren berasal dari kata “santri”, yang diberi awalan pe dan akhiran an menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang

menuntut ilmu agama Islam (Astuti, 2015). Sekarang, minat masyarakat terhadap pendidikan di pesantren semakin meningkat. Orang tua mulai menyadari akan pentingnya hal ini, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi zaman.

Apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua yang masih ada hingga saat ini, dianggap sebagai warisan budaya lokal yang otentik. Awalnya, pesantren merupakan bentuk pendidikan agama Islam yang mulai diperkenalkan sejak masyarakat Islam hadir di Nusantara pada abad ke-13. Seiring berjalannya waktu, penyelenggaraan pendidikan ini menjadi semakin terstruktur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (Sulthon & Khusnurdilo, 2008: 1). Pondok pesantren baru mulai dikenal dan berkembang di Indonesia pada abad ke-16.

Di Banjarnegara khususnya di Desa Mantrianom terdapat pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren (Ponpes) Tanbihul Ghofilin. Pondok pesantren ini sudah berdiri sejak 1954 tahun silam. Disini terdapat kurang lebih dari 2000 santri yang menimba ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama.

Pesantren tidak sekadar menjadi tempat pembelajaran, melainkan juga menjadi lingkungan yang mendorong kemandirian dan pemahaman tentang ekonomi. Pesantren tidak hanya memberi manfaat bagi para santri, tetapi juga memberi dampak positif bagi seluruh masyarakat. Pesantren memiliki potensi yang cukup tinggi dalam sektor sosial-ekonomi dan memainkan peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, di antaranya dengan memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk bekerja sebagai stimulator sosio-ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar. Menurut pandangan Dhofier, pesantren saat ini mengalami perubahan paradigma yang signifikan. Tidak lagi hanya menjadi tempat di mana kiyai, ahli hadis, dan pembaca kitab kuning diproduksi, melainkan lebih dari itu. Melalui jalur pendidikan, pesantren berusaha menciptakan individu yang berpengetahuan luas, mahir dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan umum yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Dengan berkembangnya pesantren, masyarakat semakin peka terhadap peluang ekonomi yang tersedia di sekitarnya. Hal ini terjadi seiring dengan kompleksitas kegiatan pesantren dan tantangan dalam mencari kemajuan ekonomi, terutama di daerah urban yang padat dan telah berkembang. Masyarakat dapat menawarkan berbagai jasa atau produk di

sekitar pesantren, baik dalam bentuk sandang, pangan, maupun papan, atau bahkan dengan menjadi pemasok bahan pokok untuk kebutuhan pesantren. Dengan saling memahami kebutuhan satu sama lain, transaksi antara pesantren dan masyarakat menjadi lebih mudah dan efisien, menciptakan hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan. Jadinya pesantren hakikatnya bisa mandiri untuk menjadi pusat kelembagaan ekonomi bagi warganya didalam maupun diluar pesantren (Masum, 2018).

Kebutuhan yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan pesantren, baik dari segi jumlah santri maupun kebutuhan pokok, kadang membuat pesantren mengalami kesulitan dalam memenuhi persediaan pangan yang memadai. Dalam situasi seperti ini, kerjasama dengan masyarakat menjadi penting untuk membantu mengatasi tantangan sehari-hari pesantren. Hubungan ekonomi-sosial antara masyarakat dan pesantren, meskipun pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan, mampu melahirkan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat dalam jangka panjang.

Penelitian terkait dengan pesantren dalam hubungannya dengan tingkat perekonomian masyarakat di sekitar Pondok Pesantren sudah banyak dilakukan. Penelitian ini menjadi landasan penting dalam mengarahkan penelitian yang sedang dilakukan, serta menjadi pilihan baru dalam upaya memajukan perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar pesantren. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar pondok pesantren mampu meningkatkan kemandiriannya dalam bidang ekonomi.

B. PEMBAHASAN

Metode penelitian merupakan langkah sistematis dan teliti untuk menyelidiki suatu masalah dengan pendekatan ilmiah, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis data, serta penarikan kesimpulan secara obyektif. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis guna memperoleh pemahaman yang berguna bagi kehidupan manusia, dengan memastikan tidak adanya unsur plagiarisme.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi instrument terpenting dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2009). Metode analisis data dalam penelitian kualitatif ini melalui

proses transkripsi wawancara dan observasi. Metode kualitatif deskriptif dinilai paling sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan. Penelitian ini fokus pada peran pondok pesantren dalam aspek ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren Tanbihul Ghofilin, yang merupakan lembaga yang tidak hanya berperan dalam pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan ekonomi.

|

Peluang Kerja Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin

Peluang kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja (Rifkian, 2017). Setiap Lembaga, baik itu instansi publik maupun swasta, selalu memerlukan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitasnya.

Tenaga kerja inilah yang bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai aktivitas pendukung untuk mencapai tujuan dan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau instansi tersebut. Pondok pesantren merupakan salah satu contoh organisasi yang mampu menciptakan lapangan kerja. Pondok pesantren memiliki kemampuan untuk menawarkan pekerjaan seperti posisi pendidik, ahli di bidang tertentu, maupun tenaga kerja dalam sektor ekonomi, termasuk dalam unit-unit usaha ekonomi yang dimiliki oleh pondok pesantren. Proses rekrutmen tenaga kerja di pondok pesantren bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kapasitas organisasi tersebut. Salah satu indikator utama kebutuhan tenaga kerja di pondok pesantren adalah jumlah siswa yang berada di dalamnya. Semakin besar jumlah siswa, maka semakin besar pula kebutuhan akan tenaga pendidik di pondok pesantren. Selain itu, jumlah unit usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren juga menjadi faktor penentu dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja. Semakin besar atau banyak unit usaha yang dimiliki, semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan setiap unit usaha tersebut.

Peluang kerja atau kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja (Sukidin, 2017). Peluang kerja atau kesempatan berkerja dapat dimaknai sebagai jumlah individu yang bekerja atau telah ditempatkan pada suatu pekerjaan, dimana semakin banyak individu yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, sehingga kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang terisi dan juga menggambarkan keterlibatan dalam proses pembangunan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pesantren yang aktif dalam proses pembangunan telah membuka lapangan kerja. Contohnya, Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin dengan lebih dari 2000 santri/santriwati telah memberdayakan tenaga pendidik dan ahli yang berasal dari alumni serta para sarjana di sekitar pesantren. Selain dari alumni Kabupaten Banjarnegara, banyak juga yang berasal dari kabupaten lain. Para alumni Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin tersebar di Kabupaten Banjarnegara, sebagian besar dari Jawa Tengah, bahkan ada yang dari luar daerah dan luar Jawa.

Pesantren Tanbihul Ghofilin, turut melibatkan sejumlah besar tenaga pendidik dan ahli yang berasal dari para alumni dan lulusan perguruan tinggi di sekitar wilayah pondok pesantren. Ini merupakan bentuk komitmen pondok pesantren dalam mengajak para alumni dan komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam pembangunan pondok pesantren. Di samping itu, upaya yang tengah ditekankan oleh pondok pesantren adalah pendirian koperasi santri yang beroperasi di pondok putra dan putri. Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin juga menaungi pusat perbelanjaan yaitu Alfamart yang berada di depan pondok. Tidak hanya itu, koperasi dalam pondok juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjual produk-produk rumahan seperti kue dan jajanan di dalamnya. Meskipun manajemen unit usaha pondok pesantren belum mencapai tingkat optimal, namun upaya yang dilakukan pondok pesantren ini memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk bekerja di pondok pesantren. Ini terlihat dari kebutuhan tenaga kerja yang masih tersedia di pondok pesantren dan memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk memasarkan produknya.

Dari hal yang telah terurai menunjukkan bahwa pondok pesantren masih memberikan kesempatan yang signifikan bagi masyarakat sekitarnya untuk bergabung sebagai tenaga kerja. Jenis tenaga kerja yang dibutuhkan meliputi tenaga pendidik, tenaga ahli, staf administrasi, dan pekerja di unit-unit usaha yang dimiliki oleh pesantren. Meskipun demikian, kesempatan kerja yang tersedia belum optimal karena belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan. Namun secara keseluruhan, pondok pesantren Tanbihul Ghofilin tetap memberikan peluang kerja yang besar bagi masyarakat sekitar untuk berkontribusi di dalamnya.

Pengembangan Ekonomi Masyarakat yang Berada di Dalam dan di Luar Pondok Pesantren

Peningkatan ekonomi masyarakat yang berada di dalam maupun di luar lingkup pondok pesantren seringkali dipacu oleh upaya masyarakat di sekitarnya, yang terlibat dalam pengembangan ekonomi mereka sendiri.

Menurut keterangan Ibu Laeli, salah seorang supplier mengatakan bahwa dari harga yang telah ditentukan oleh koperasi, pihak pesantren mendapatkan keuntungan 2% (mendapatkan keuntungan Rp.200/jenis jajanan dari harga asal). Apabila jajanan seperti kue basah/gorengan yang dititipkan mencapai 50 buah dengan harga perbuah Rp.2000, maka pihak pesantren akan mendapatkan keuntungan Rp.10.000 untuk jenis dagangan kue basah/gorengan. Sedangkan untuk jenis dagangan jajanan kering (bisa bertahan lama) pendapatan perhari mencapai Rp.10.000. Dan rata-rata keuntungan perhari dari jajanan yang dititipkan di koperasi mencapai Rp.100.000/hari.

Usaha tersebut menjadi mata pencaharian mereka, sama halnya dengan masyarakat yang menjalankan usaha tetap di dekat pesantren, di mana mayoritas pembeli di toko-toko itu terdiri dari santri, dengan sebagian kecil dari masyarakat umum, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Atun, seorang pedagang sembako dan barang-barang kebutuhan santri lainnya. Menurut pengakuanya:

“ Saya biasanya buka warung dari pukul 9:00 hingga 22:00 WIB setiap hari, dan dalam rentang waktu tersebut, saya mampu menjual barang dagangan dengan nilai penjualan harian sekitar $\pm$ Rp.800.000 dengan keuntungan sekitar $\pm$ Rp.300.000. Saya mengakui bahwa berdagang di sekitar pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga saya”

Pengembangan usaha merupakan aspek yang sangat krusial bagi kemajuan masyarakat. Pertumbuhan usaha tercermin dari peluang yang luas dalam dunia bisnis yang telah berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan pengembangan usaha yang tepat, kinerja masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nadhifah:

“Saya senang bisa membuka jasa laundry di dekat pesantren ini karena peluangnya sungguh besar, selain mencari pendapatan, ini sebagai rasa peduli saya untuk membantu para santri agar tidak perlu memikirkan seragam sekolah ataupun seragam madrasah diniyah yang belum kering atau bahkan hilang”

Berdasarkan temuan lapangan, usaha yang dijalankan oleh masyarakat sekitar pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan mereka. Mayoritas informan mengakui bahwa usaha-usaha tersebut menjadi tulang punggung ekonomi keluarga mereka. Toko, warung, jasa laundry dan berbagai unit usaha lainnya menjadi sumber utama pendapatan bagi mereka. Bagi masyarakat yang menitipkan barang dagangan di dalam pesantren, ada yang menganggapnya sebagai satu-satunya sumber penghasilan mereka, sementara yang lain melihatnya hanya sebagai tambahan dari pekerjaan utama mereka.

Pondok pesantren Tanbihul Ghofilin memainkan peran penting di sini dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi pemasok barang atau dengan memungkinkan santri untuk membeli jajanan di luar pondok pesantren, yang pada gilirannya membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Ini menunjukkan bahwa keberadaan pondok pesantren Tanbihul Ghofilin memberikan dampak positif bagi masyarakat. Ada saling menguntungkan antara pondok pesantren dan masyarakatnya, di mana masyarakat mendapatkan manfaat dari adanya konsumen yang konsisten, dan pondok pesantren mendapatkan keuntungan dengan kebutuhan mereka terpenuhi tanpa harus mencari di luar pesantren.

Oleh sebab itu, dinamika ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik bagi mereka yang hanya menitipkan barang dagangan di dalam pesantren maupun bagi mereka yang mendirikan usaha di sekitarnya, seperti toko, warung, laundry dan berbagai usaha lainnya. Potensi ekonomi terus tumbuh dan berkembang secara dinamis, terbukti dari hasil observasi langsung di lingkungan pondok pesantren. Melalui pengamatan terhadap berbagai usaha ekonomi di dalam dan di luar pesantren, dapat dilihat bahwa terdapat 2 jenis unit usaha telah ada dan berkembang di sekitar pondok pesantren:

1. Terdapat aktivitas penyuplai dagangan kecil ke dalam pesantren, yang melibatkan partisipasi masyarakat yang menitipkan barang dagangan mereka ke dalam pesantren atau ke warung-warung yang berada di lingkungan pesantren. Jenis aktifitas ekonomi semacam ini sering dilakukan secara rutin setiap hari, terutama pada pagi hari, guna memenuhi kebutuhan sarapan para santri.
2. Ada juga kegiatan mendirikan usaha permanen yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren. Mereka mendirikan usaha seperti halnya toko, warung, jasa laundry, jasa

jahit, dan lain sebagainya secara mandiri dan berkelanjutan, biasanya dekat dengan rumah mereka sendiri, ataupun sedikit jauh namun masih dalam lingkup pesantren. Sebagai upaya untuk menghasilkan keuntungan di sekitar pondok pesantren. Dengan objek dan konsumen yang sama, yaitu para santri Tanbihul Ghofilin yang berada di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Dari beragam bentuk usaha yang ditemukan di masyarakat sekitar pesantren Tanbihul Ghofilin, keuntungan dan hambatan yang mereka alami juga bervariasi. Bagi masyarakat yang usahanya bergantung pada santri sebagai konsumen (masyarakat sebagai pemasok makanan), mereka menghadapi beberapa hambatan, antara lain:

- a. Keterbatasan dalam bisnis ini menyebabkan mereka tidak dapat menjalankannya secara konsisten karena ketergantungan pada kehadiran santri. Ketika pondok pesantren libur dan santri pulang, aktivitas ekonomi semacam ini tidak dapat berlangsung, yang berpotensi menyebabkan kegagalan usaha saat jumlah santri berkurang.
- b. Keuntungan bagi masyarakat yang membuka usaha permanen seperti halnya toko, warung jasa laundry dan lain sebagainya, model usaha semacam ini tidak menghabiskan banyak waktu. Transaksi yang cepat memungkinkan masyarakat untuk melakukan pekerjaan lain, seperti bekerja di pertanian mereka.
- c. Bagi masyarakat yang membuka warung makanan dan jajanan permanen, keuntungan dan hambatan memiliki karakteristik yang berbeda. Meskipun tetap beroperasi bahkan saat pondok pesantren libur, usaha ini menghadapi penurunan pendapatan karena absennya santri. Namun, bisnis ini tidak langsung tutup karena memiliki pelanggan dari masyarakat umum yang tidak terbatas pada santri.

Selain aspek-aspek yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat tanda-tanda lain yang menggambarkan perubahan dalam perekonomian, yakni kehadiran pondok pesantren. Perubahan dalam kehidupan komunitas tidak hanya berlangsung secara sosial, melainkan juga secara ekonomis. Masyarakat yang dulunya terbatas dalam hal pendapatan dan banyak yang mencari pekerjaan di luar daerah atau pun di luar negeri, kini lebih cenderung untuk bertahan di tempat asal mereka. Di samping itu, perubahan dalam ekonomi masyarakat juga tercermin dalam upaya mereka untuk merintis usaha-usaha baru di samping aktivitas perdagangan, seperti layanan dan jasa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pondok pesantren Tanbihul Ghofilin secara signifikan berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat, terutama di daerah Mantrianom, Bawang, Banjarnegara. Pondok pesantren ini telah membuka peluang usaha ekonomi bagi masyarakat desa sekitarnya yang sebelumnya hanya terfokus pada satu jenis usaha. Kini, mereka mulai mengembangkan berbagai jenis usaha, tidak hanya bermanfaat bagi santri pondok pesantren, tetapi juga bagi masyarakat di luar pesantren. Hal ini terlihat dari perkembangan usaha dagang, layanan informasi, dan pelayanan kesehatan yang ada di lingkungan pondok pesantren tersebut.

C. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan:

1. Pondok pesantren bukan hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat ekonomi yang memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya. Dengan adanya pondok pesantren, masyarakat memiliki kesempatan untuk menjadi tenaga pendidik, tenaga ahli, atau bahkan membuka usaha di sekitarnya.
2. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekonomi di sekitar pondok pesantren mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari penyuplai barang dagangan kecil hingga mendirikan usaha permanen seperti toko, warung, dan jasa laundry. Ini menunjukkan bahwa pondok pesantren mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara luas di lingkungan sekitarnya.
3. Meskipun masih ada beberapa hambatan seperti ketergantungan pada kehadiran santri dan fluktuasi pendapatan selama liburan pondok pesantren, keberadaan pondok pesantren tetap memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat.

Saran:

Berikut beberapa saran yang dapat diambil untuk meningkatkan peran pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat:

1. Memperkuat kerjasama antara pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya dalam mengembangkan usaha ekonomi. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan kewirausahaan atau pembentukan koperasi yang melibatkan kedua belah pihak.
2. Mendorong diversifikasi usaha di sekitar pondok pesantren agar tidak hanya terfokus pada satu jenis usaha saja. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat dalam mengembangkan ide-ide usaha baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi dengan lebih baik dan menghadapi persaingan ekonomi dengan lebih efektif.
4. Diharapkan pemerintah daerah dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk mempelajari dan menggali potensi-potensi pengembangan ekonomi yang tersedia di wilayah kecamatan Bawang dan daerah lainnya. Ini dapat menjadi panduan yang berharga dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan peran pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat semakin diperkuat, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Rifa'I, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta.
- Anwar. F, M. & Rohim, A.N. (2019), Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia, *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE)*, 2.
- Astuti, P. (2015). Pesantren Tradisional, Demokratisasi Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat, *Lembaran Masyarakat* 1, no. 1.

- Fitriana, Umiatul. Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ulil Al Baab NW Gegek Lombok Timur. *Jurnal Humanitas*, 6(1), 79-69
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2018). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257-267.
- Hasan. (2015). Peran Pesantren dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Islam Indonesia*, 9(1), 1-17.
- Masum. (2018). Pengembangan Ekonomi Masyarakat: Tinjauan Konsep dan Praktik. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 3(1), 45-58.
- Rifkian. (2017). Peluang Kerja dalam Pengembangan Masyarakat: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 12(2), 87-102.
- Rohmatun, R. (2011). Sosial Ekonomi Masyarakat Grenjeng (Studi Kasus Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Al Madinah pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Grenjeng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali). Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rosyadi, Royan & Alfiah, Tutik. (2022). Peran Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2(1), 1-10
- Soeharsono. (1995). Pembangunan Masyarakat dan Peluang Kerja: Analisis Komparatif. *Jurnal Pembangunan Sosial dan Ekonomi*, 20(4), 321-335.
- Sukidin. (2017). Pengembangan Ekonomi Masyarakat: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Studi Masyarakat*, 8(3), 201-215.
- Sulaiman. (2016). Peran Pesantren dalam Pembangunan Sosial-Ekonomi: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(3), 150-165.
- Sulthon, M., & Khusnurdilo, A. (2008). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1-10.

- Syarbani, H. (2012). Analisis pengaruh partisipasi santri komitmen dan kemampuan berinovasi terhadap kinerja koperasi pondok pesantren di kota semarang. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 27-42.
- Zohdi, Muhamad Arifin & Baidawi, Muhamad. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah, 1-16.